

PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP STRATEGI DAN INOVASI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA INDUSTRI TAHU MEKARSARI)

Riska Mahviana Mubazin¹, Sigit Puji Winarko², Sugeng³

^{1),2),3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, JL. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
riskamahviana16@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 01/07/2023

Tanggal Revisi : 10/07/2023

Tanggal Diterima : 17/07/2023

Abstract

This study aims to analyze how the application of environmental management accounting to corporate strategy and innovation. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. This study uses primary and secondary data. Primary data was taken from interviews and secondary data was taken from the company's financial statements. The data analysis technique used is data reduction, presentation and interpretation of data which is then drawn conclusions. The results of the study show that the Mekarsari Tofu Industry has not yet implemented environmental management accounting for company strategy and innovation, indicating that there is no recognition, presentation and disclosure related to waste management and no special reports regarding the environment.

Keywords: *Environmental Management Accounting, Strategy, Innovation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap strategi dan inovasi perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diambil dari hasil wawancara dan data sekunder di ambil dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian dan interpretasi data yang selanjutnya dibuat penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Industri Tahu Mekarsari dalam belum menerapkan akuntansi manajemen lingkungan terhadap strategi dan inovasi perusahaan ditunjukkan bahwa belum ada pengakuan, penyajian dan pengungkapan yang berhubungan dengan pengelolaan limbah dan tidak ada laporan khusus mengenai lingkungan.

Kata Kunci: *Akuntansi Manajemen Lingkungan, Strategi, Inovasi*

PENDAHULUAN

Pistiwa mengenai pencemaran lingkungan di era ekonomi modern saat ini semakin meningkat, karena adanya proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan industri yang mengakibatkan banyaknya pencemaran lingkungan. Hal semacam ini banyak ditemukan di Indonesia, selaras dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa selama tahun 2021 terdapat 10.683 desa/kelurahan yang mengalami pencemaran air. Sebanyak 6.160 desa/kelurahan disebabkan oleh pencemaran air dari limbah rumah tangga, 4.496 desa/kelurahan disebabkan oleh pencemaran dari limbah pabrik dan 27 sisanya dari sumber lainnya [1]. Pencemaran lingkungan tersebut terjadi karena ketidak disiplin manusia dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia di bumi. Tentunya setiap perusahaan atau industri akan berusaha untuk mempertahankan keberlangsungan bisnisnya dalam keadaan apapun termasuk ditengah perekonomian di Indonesia saat ini.

Pencemaran lingkungan disebabkan oleh aktivitas-aktivitas proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan industri sehingga menimbulkan dampak negatif seperti contohnya pembuangan limbah ke aliran air dan bagian lingkungan lainnya sehingga menimbulkan pencemaran air, jika tidak di netralkan sebelumnya maka air sumur warga disekitaran pabrik industri menjadi tercemar [2]. Asap pabrik dari sisa pembakaran dapat mengakibatkan polusi udara yang mengakibatkan kenaikan suhu udara di sekitar wilayah perusahaan selain itu kegiatan industri juga dapat membuat masyarakat disekitar merasa terganggu dengan adanya kebisingan atau polusi suara dari alat-alat produksi.

Saat ini banyak permintaan dan aturan mengenai produk yang ramah lingkungan, dengan adanya hal ini pastinya setiap perusahaan akan selalu mengembangkan industrinya agar dapat mempertahankan bisnisnya dalam situasi apapun. Berbagai strategi dilakukan agar tetap terjaga eksistensinya di dunia bisnis sekarang. Demi keberlangsungan perusahaan dan pengembangan memerlukan strategi bisnis yang sesuai dengan stakeholders, salah satu strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah menciptakan produk hijau (green product) dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Strategi ini sangat penting bagi perusahaan

untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saingnya [3], persaingan yang terjadi ditengah berbagai industri untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan para konsumen yang semakin hari semakin bervariasi.

Karena keinginan konsumen semakin banyak dan bervariasi menyebabkan perusahaan harus dapat mempertahankan bisnisnya serta keberlangsungan dari perusahaannya, serta membuat berbagai pertimbangan serta kebijakan yang sesuai, karena semakin lama konsumen akan semakin sensitif mengenai produk-produk yang tidak ramah lingkungan. Oleh karena itu pihak manajemen harus memperhatikan dan mencari cara untuk mengatasi mengenai permasalahan kinerja lingkungan.

akuntansi manajemen lingkungan berkaitan dengan segala informasi yang berhubungan dengan informasi fisik mengenai input (bahan, tanah, air dan energi) dan output (produk, limbah dan emisi) dan semua yang berkaitan dengan lingkungan. sedangkan para pelaku usaha berharap apabila kinerja lingkungan dilakukan dengan baik maka akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan, maka dari itu akuntansi manajemen lingkungan sangat penting untuk suatu industri, dimana hal tersebut sangat berkaitan dengan inovasi produk. Jadi jika penerapan dari akuntansi manajemen lingkungan ini baik serta pelaporan laporan biaya lingkungannya juga benar maka akan sangat mempengaruhi inovasi-inovasi pada Industri tersebut.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh [4] yang menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan memberikan kendali terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pabrik. Selain itu penerapan inovasi produk yang baik akan meningkatkan kemampuan Pabrik dalam menciptakan produk yang berkualitas, sehingga dapat dikatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan adalah alat pengendali untuk meningkatkan inovasi produk.

Demikian halnya dengan industri tahu Mekarsari yang berada di Kabupaten Nganjuk dalam menjalankan usahanya industri ini pasti mengalami berbagai masalah terutama mengenai hal masalah lingkungan dibalik keberhasilan industri tersebut, industri ini akan selalu berkaitan dengan permasalahan limbah dari sisa-sisa pembuatan tahu baik berupa ampas tahu, air sisa penggilingan kedelai dan sisa bahan bakarnya. Limbah tersebut pastinya tidak bisa langsung dibuang langsung kelingkungan sekitar karena akan mengakibatkan berbagai pencemaran.

Karena persaingan yang semakin ketat pada industri pembuatan tahu ini membuat perusahaan harus memiliki strategi atau melakukan inovasi terhadap produk yang ada saat ini agar dapat bersaing dengan pesaing lainnya untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas dan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat tersebut peningkatan kesadaran tentang isu-isu lingkungan telah mendorong perusahaan untuk menerapkan akuntansi manajemen lingkungan atau Environmental Management Accounting (EMA).

Berdasarkan uraian diatas serta mengingat pentingnya akuntansi manajemen lingkungan terhadap strategi dan inovasi produk maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai hal tersebut, sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP STRATEGI DAN INOVASI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Industri Tahu Mekarsari)".

Pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan yang berhubungan dengan pencemaran limbah yang berfokus pada limbah sisa pembuatan tahu berupa ampas tahu terhadap strategi dan inovasi perusahaan. Dan bertujuan untuk: (1) Menganalisis penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada Industri Tahu Mekarsari. (2) Menganalisis strategi yang ada pada Industri Tahu Mekarsari. (3) Menganalisis inovasi yang pada Industri Tahu Mekarsari. (4) Menganalisis penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap strategi dan inovasi pada Industri Tahu Mekarsari.

Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan dan penilaian kinerja dalam organisasi [5].

Pengertian Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial dan lingkungan yang utuh, terpadu dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi[6].

Pengertian akuntansi manajemen lingkungan

Akuntansi Manajemen Lingkungan adalah salah satu cabang dari akuntansi lingkungan yang berfungsi untuk mengukur dampak-dampak dari kegiatan operasional perusahaan dalam unit moneter[7].

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan memiliki dua dimensi, yaitu:

- 1) Informasi fisik akuntansi manajemen lingkungan menempatkan suatu penekanan tertentu pada materi dan materi mengandung biaya karena penggunaan energi, air dan materi, seperti halnya hasil dari limbah dan emisi, secara langsung terkait pada banyak dampak organisasi lingkungan mereka dan biaya pembelian material merupakan suatu pemicu biaya utama pada beberapa organisasi
- 2) Informasi moneter akuntansi manajemen lingkungan kebanyakan dari skema dikembangkan secara internasional meliputi jenis dari biaya untuk upaya mengendalikan atau mencegah limbah dan emisi yang dapat merusak lingkungan atau kesehatan. Seperti contohnya biaya yang terjadi untuk mencegah hasil dari limbah/emisi, biaya-biaya untuk mengendalikan atau memperlakukan limbah yang telah dihasilkan dan biaya-biaya untuk pengontrolan pada bagian polusi

Pengertian Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan[8].

Pengertian Inovasi

Inovasi adalah kemampuan mengembangkan dan melaksanakan ide-ide baru, kreativitas yang mendorong ke arah jasa dan produk yang lebih baik, serta ketangkasan beradaptasi dengan lingkungan yang berubah” [9].

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan data berupa kata-kata tertulis ataupun tidak tertulis (lisan) dari informan yang telah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan dengan alami, sehingga tidak terdapat batasan untuk memaknai atau memahami sebuah fenomena yang dikaji. Penelitian ini menggunakan objek pada Industri Tahu Mekarsari.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini menganalisis penerapan akuntansi manajemen lingkungan, strategi dan inovasi yang mana data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari informan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan informan dengan kriteria tertentu, data sekunder didapat dari temuan-temuan berupa laporan keuangan yang telah dibuat oleh Industri Tahu Mekarsari yang kemudian dibandingkan dengan teori yang ada sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari objek penelitian, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan berhubungan dengan berfokus pada nilai-nilai bahan dan energi yang digunakan. Konsep akuntansi manajemen lingkungan dimanfaatkan untuk melakukan monitor dan evaluasi informasi yang terstruktur dari keuangan maupun akuntansi manajemen dan juga dampak atau timbal balik untuk keefesiensian pemanfaatan bahan-bahan serta energi, memperbaiki manajemen perusahaan dan mengurangi risiko-risiko lingkungan akibat kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

1. Proses Pengolahan Tahu

Bahan baku utama dalam pembuatan tahu adalah kedelai, industri tahu mekar sari menggunakan kurang lebih 6-9kg perharinya. Berikut proses pembuatannya:

- Tahap Perendaman
Kedelai direndam dengan air didalam bak atau wadah selama 5-6 jam.
- Tahap Penggilingan
Sebelum tahap penggilingan kedelai yang sudah direndam tadi dibersihkan dengan cara diaduk agar terpisah dari kotoran-kotoran yang menempel. Setelah kedelai bersih selanjutnya digiling untuk diambil sari-sari kedelainya.
- Tahap Perebusan

Sari-sari kedelai dari proses penggilingan kemudian dimasukkan kedalam kuwali besar untuk direbus sampai mendidih.

- Tahap Penyaringan
Setelah sari-sari tahu mendidih proses selanjutnya yaitu penyaringan dengan menggunakan kain saring berwarna putih untuk memisahkan ampas tahu dan sari tahu.
- Tahap Pengendapan
Pada tahap ini sari tahu dicampur dengan cuka tahu kemudian didiamkan selama kurang lebih 5 menit untuk pengendapan, setelah itu tahu dicetak dengan alat yang telah disediakan oleh pihak industri tahu mekarsari dengan cara dipres kurang lebih selama 30 menit.

2. Pengolahan Limbah Ampas Tahu

Pengolahan limbah ampas tahu yang dilakukan oleh industri tahu mekarsari menggunakan strategi untuk menjual kembali ampas tahu dengan keadaan apa adanya tanpa diproses atau diolah terlebih dahulu kepada masyarakat yang berprofesi sebagai peternak sapi yang mana ampas tahu tersebut dipakai untuk pakan alternatif. Dan pengolahan limbah ampas tahu selanjutnya yaitu dengan melakukan inovasi dengan cara membuat sebuah produk baru dari ampas tahu tersebut sehingga dapat dijual kembali ke masyarakat.

Perlakuan Akuntansi Lingkungan Pada Industri Tahu Mekarsari

Pada hakekatnya biaya lingkungan akan selalu berhubungan dengan biaya produk, proses dan sistem yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen. Deskripsi biaya lingkungan pada setiap perusahaan atau industri itu berbeda-beda tergantung tujuan dan niat dari industri itu sendiri dalam menggunakan informasi yang dihasilkan dari informasi biaya lingkungan yang telah dihasilkan, sedangkan biaya lingkungan adalah pengeluaran-pengeluaran biaya yang digunakan untuk mengatasi kerusakan lingkungan.

Penerapan akuntansi lingkungan pada industri tahu mekarsari sebagai berikut:

1). Identifikasi aktivitas pengolahan limbah yang dilakukan oleh industri tahu mekarsari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti industri tahu mekarsari dalam mengidentifikasi limbah yang dihasilkan akibat proses produksi tahu berdasarkan pengolahannya dibagi menjadi dua bagian yaitu limbah cair dan limbah padat. Limbah cair berupa air sisa rendaman kedelai dan limbah padat berupa ampas tahu.

2). Pengakuan biaya lingkungan industri tahu mekarsari

Pengakuan transaksi-transaksi yang berkaitan dengan masalah lingkungan akan dicatat atau tidak kedalam sistem pencatatan, sehingga transaksi-transaksi tersebut akan memberikan pengaruh pada laporan keuangan industri. Industri tahu mekarsari dalam mengakui transaksi-transaksi yang berhubungan dengan pengolahan limbah diakui sebagai biaya produksi.

3). Pengukuran biaya lingkungan

Pengukuran biaya lingkungan berdasarkan kebijakan yang diterapkan oleh industri tahu mekarsari sendiri yaitu mengukur biaya-biaya lingkungan atas aktivitas industri dengan menggunakan rupiah.

4). Penyajian

Penyajian berkaitan tentang bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan, biaya yang digunakan untuk pengelolaan lingkungan perusahaan disajikan dengan biaya-biaya lain ke dalam laporan keuangan umum industri. Industri tahu mekarsari dalam belum melakukan penyajian mengenai biaya lingkungan dikarenakan masih menggunakan pencatatan yang sangat sederhana.

5). Pengungkapan

Pengungkapan berkaitan dengan suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi industri tersebut diungkapkan atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian industri tahu mekarsari dalam hal pengungkapan biaya lingkungan belum diungkapkan.

Berdasarkan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa industri tahu mekarsari sudah mengidentifikasi dan mengukur informasi mengenai lingkungan. Akan tetapi mengenai pengakuan, penyajian dan pengungkapan belum dilakukan serta belum adanya laporan khusus tentang biaya lingkungan.

Tabel 1 Laporan Keuangan Industri Tahu Mekarsari

| Keterangan | Debit | Kredit |
|--------------|------------|--------|
| Kas | 56.484.000 | |
| Perlengkapan | 2.850.000 | |

| | | |
|--------------------|------------|-------------|
| Piutang | 10.410.000 | |
| Peralatan | 2.000.000 | |
| Kendaraan | 50.000.000 | |
| Mesin | 3.000.000 | |
| Bahan Baku | 2.000.000 | |
| Hutang | | |
| Modal | | |
| Pendapatan Usaha | | 121.224.000 |
| Biaya Listrik | | 4.320.000 |
| Biaya Telpon | | 1.200.000 |
| Biaya Air | | |
| Biaya Gaji | | 25.800.000 |
| Biaya Produksi | | 11.100.000 |
| Biaya Pemeliharaan | | 4.120.000 |
| Biaya Kebersihan | | 1.200.000 |
| Biaya Lain-lain | | 2.510.000 |

Sumber : Data internal Industri Tahu Mekarsari

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa industri tahu mekarsari tidak melaporkan biaya lingkungan, tidak membuat laporan terkait lingkungan dan melaporkan biaya-biaya tidak sesuai standart pelaporan biaya. Hal tersebut akan mengakibatkan adanya biaya tersembunyi yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan karena akan berhubungan dengan pendapatan dan biaya yang akan berpengaruh pada laporan keuangan.

Perlakuan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Industri Tahu Mekarsari

Akuntansi manajemen lingkungan berkaitan dengan biaya-biaya lingkungan, informasi mengenai kebijakan, informasi material dan informasi energi yang digunakan.

Informasi akuntansi manajemen lingkungan digunakan untuk aktivitas manajemen dalam pengambilan keputusan dalaam suatu organisasi, akuntansi manajemen lingkungan terdiri dari dua jenis informasi:

1. Informasi Fisik

Informasi fisik digunakan untuk mengetahui energi, air dan bahan atau material yang digunakan untuk membuat produk jadi dan menjadi limbah dan emisi. Pada industri tahu mekarsari informasi fisik akuntansi manajemen lingkungan mengenai bahan dan air menggunakan bahan yang cukup dan memperhatikan kualitas dari kedelai yang digunakan, untuk energi yang digunakan menggunakan kayu bakar atau sekam padi, sedangkan untuk limbah dan emisi yang dihasilkan industri tahu mekarsari mengolahnya kembali untuk dijadikan produk baru.

2. Informasi moneter

Industri tahu mekarsari pada informasi moneternya untuk pengolahan lingkungan menyatakan untuk biaya pencegahan dalam memilih peralatan masih menggunakan alat yang tradisional belum menggunakan alat yang modern, untuk biaya kegagalan internal dalam pengoperasian dan pemeliharaan alat produksi sesuai dengan standar dengan mengganti oli pada alat penggilingan secara teratur, sedangkan untuk biaya kegagalan eksternal dalam hal pembersihan dan perbaikan diusahakan sebisa mungkin dengan membersihkan seluruh peralatan setelah selesai digunakan.

Strategi Dalam Mengatasi Ampas Tahu Pada Industri Tahu Mekarsari

Strategi yang digunakan industri tahu mekarsari dalam mengatasi limbah ampas tahu yang dihasilkan sudah baik yaitu dengan cara menjual atau memasarkan ampas tahu tersebut kepada masyarakat sekitar, terkhususkan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai peternak sapi yang mana ampas tahu tersebut dapat digunakan sebagai alternatif pakan.

Inovasi Dalam Mengolah Ampas Tahu Pada Industri Tahu Mekarsari

Inovasi yang dilakukan oleh industri tahu mekarsari dalam mengolah limbah ampas tahu yaitu dengan mengolah kembali ampas tahu sehingga menjadi sebuah produk baru, yang mana produk tersebut dapat dijual

kepada masyarakat umum karena produk baru tersebut merupakan makanan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat yaitu dengan cara menambahkan bahan seperti ragi ke dalam ampas tersebut kemudian melewati beberapa proses pengendapan sehingga menjadi tempe gembos.

Pembahasan

Perlakuan Akuntansi Lingkungan Pada Industri Tahu Mekarsari

Hasil penelitian ini industri tahu mekarsari dalam menerapkan akuntansi lingkungan sebagai berikut:

- 1). Identifikasi aktivitas pengolahan limbah yang dilakukan oleh industri tahu mekarsari.
 Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti industri tahu mekarsari dalam mengidentifikasi limbah yang dihasilkan akibat proses produksi tahu berdasarkan pengolahannya dibagi menjadi dua bagian yaitu limbah cair dan limbah padat. Limbah cair berupa air sisa rendaman kedelai dan limbah padat berupa ampas tahu.
- 2). Pengakuan biaya lingkungan industri tahu mekarsari
 Industri tahu mekarsari dalam mengakui transaksi-transaksi yang berhubungan dengan pengolahan limbah ampas tahu diakui sebagai biaya produksi.

Tabel 2. Perbandingan Pengakuan Biaya Pengolahan Limbah

| <u>Undang-undang RI Nomor 32 Pasal 43 Tahun 2009</u> | <u>Industri Tahu Mekarsari</u> |
|---|---|
| Instrumen perencanaan pembangunan dan kegiatan ekonomi meliputi, internalisasi biaya lingkungan hidup. Internalisasi biaya lingkungan hidup adalah memasukkan biaya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup dalam perhitungan biaya produksi atau biaya suatu usaha dan/atau kegiatan[10]. | Industri tahu mekarsari dalam mengakui biaya pengolahan limbah ampas tahu sebagai biaya produksi. |

- 3). Pengukuran biaya lingkungan
 Pengukuran biaya lingkungan berdasarkan kebijakan yang diterapkan oleh industri tahu mekarsari sendiri yaitu mengukur biaya-biaya lingkungan atas aktivitas industri dengan menggunakan rupiah.

Tabel 3. Perbandingan Pengukuran Biaya Pengolahan Limbah

| <u>Suwardjono</u> | <u>Industri Tahu Mekarsari</u> |
|---|--|
| Perusahaan mengukur jumlah dan nilai atas biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan dengan mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya. | Industri tahu mekarsari dalam mengukur biaya yang dikeluarkan untuk keperluan lingkungan dengan satuan rupiah. |

4). Penyajian

Penyajian berkaitan tentang bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan, biaya yang digunakan untuk pengelolaan lingkungan perusahaan disajikan dengan biaya-biaya lain ke dalam laporan keuangan umum industri. Industri tahu mekarsari belum melakukan penyajian mengenai biaya lingkungan dikarenakan masih menggunakan pencatatan yang sangat sederhana.

Tabel 4. Perbandingan Penyajian Biaya Pengolahan Limbah

| <u>Haryono</u> | <u>Industri Tahu Mekarsari</u> |
|--|---|
| Model Normatif: mengakui dan mencata biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam lingkup satu ruang rekening secara umum bersama rekening lain yang serumpun. Biaya-biaya serumpun tersebut disisipkan dalam sub-sub unit rekening biaya tertentu dalam laporan keuangannya. | Industri tahu mekarsari belum melakukan penyajian mengenai biaya lingkungan dikarenakan masih menggunakan pencatatan yang sangat sederhana. |
| Model Hijau: menetapkan biaya dan manfaat tertentu atas lingkungan bersih | |
| Model intensif lingkungan: pengeluaran akan disajikan sebagai investasi atas lingkungan tidak didepresiasi. | |
| Model aset nasional: selain memperdulikan lingkungan dalam pengungkapannya secara akuntansi, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk menginterpretasikan pembiayaan lingkungan tersebut sebagai aset nasional | |

5). Pengungkapan

Pengungkapan berkaitan dengan suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi industri tersebut diungkapkan atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian industri tahu mekarsari dalam hal pengungkapan biaya lingkungan belum diungkapkan.

Tabel 5. Perbandingan Pengukuran Biaya Pengolahan Limbah

| <u>Biaya Lingkungan Menurut Susenohaji</u> | <u>Industri Tahu Mekarsari</u> |
|---|--------------------------------|
| Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan | Biaya limbah padat |
| Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan | Biaya limbah cair |

Biaya pembelian bahan untuk
 bukan hasil produksi

Biaya pengelolaan untuk produk

Perlakuan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Industri Tahu Mekarsari

Akuntansi manajemen lingkungan berkaitan dengan biaya-biaya lingkungan, informasi mengenai kebijakan, informasi material dan informasi energi yang digunakan.

Informasi akuntansi manajemen lingkungan digunakan untuk aktivitas manajemen dalam pengambilan keputusan dalam suatu organisasi, akuntansi manajemen lingkungan terdiri dari dua jenis informasi:

1. Informasi Fisik

Informasi fisik digunakan untuk mengetahui energi, air dan bahan atau material yang digunakan untuk membuat produk jadi dan menjadi limbah dan emisi. Pada industri tahu mekarsari informasi fisik akuntansi manajemen lingkungan mengenai bahan dan air menggunakan bahan yang cukup dan memperhatikan kualitas dari kedelai yang digunakan, untuk energi yang digunakan menggunakan kayu bakar atau sekam padi, sedangkan untuk limbah dan emisi yang dihasilkan industri tahu mekarsari mengolahnya kembali untuk dijadikan produk baru.

2. Informasi moneter

Industri tahu mekarsari pada informasi moneternya untuk pengolahan lingkungan menyatakan untuk biaya pencegahan dalam memilih peralatan masih menggunakan alat yang tradisional belum menggunakan alat yang modern, untuk biaya kegagalan internal dalam pengoperasian dan pemeliharaan alat produksi sesuai dengan standar dengan mengganti oli pada alat penggilingan secara teratur, sedangkan untuk biaya kegagalan eksternal dalam hal pembersihan dan perbaikan diusahakan sebisa mungkin dengan membersihkan seluruh peralatan setelah selesai digunakan.

Tabel 6. Identifikasi Akuntansi Manajemen Lingkungan pada Industri Tahu Mekarsari

| Dimensi | Indikator | Kriteria |
|-------------------|---------------------------|----------------|
| Informasi Fisik | Bahan | Memadai |
| | Energi | Memadai |
| | Produk | Memadai |
| | Limbah | Memadai |
| | Emisi | Memadai |
| | Air | Memadai |
| Informasi Moneter | Biaya pencegahan | Kurang memadai |
| | Biaya deteksi | Kurang memadai |
| | Biaya kegagalan internal | Memadai |
| | Biaya kegagalan eksternal | Memadai |

Sumber : Data internal Industri Tahu Mekarsari

Strategi Dalam Mengatasi Ampas Tahu Pada Industri Tahu Mekarsari

Strategi yang digunakan industri tahu mekarsari dalam mengatasi limbah ampas tahu yang dihasilkan sudah baik yaitu dengan cara menjual atau memasarkan ampas tahu tersebut kepada masyarakat sekitar, terkhususkan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai peternak sapi yang mana ampas tahu tersebut dapat digunakan sebagai alternatif pakan.

Inovasi Dalam Mengolah Ampas Tahu Pada Industri Tahu Mekarsari

Inovasi yang dilakukan oleh industri tahu mekarsari dalam mengolah limbah ampas tahu yaitu dengan mengolah kembali ampas tahu sehingga menjadi sebuah produk baru, yang mana produk tersebut dapat dijual kepada masyarakat umum karena produk baru tersebut merupakan makanan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat yaitu dengan cara menambahkan bahan seperti ragi ke dalam ampas tersebut kemudian melewati beberapa proses pengendapan sehingga menjadi tempe gembos

Tabel 6. Identifikasi inovasi pada Industri Tahu Mekarsari

| Dimensi | Indikator | Kriteria |
|------------------------|---------------------------|----------------|
| Kualitas produk | Penghematan bahan bakar | Memadai |
| | Mesin yang handal | Kurang memadai |
| | Daya tahan produk | Kurang memadai |
| Fitur produk | Keistimewaan produk | Memadai |
| | Menambahkan fitur baru | Memadai |
| Gaya dan desain produk | Kombinasi yang sempurna | Memadai |
| | Pengembangan model produk | kurang memadai |

Sumber : Data internal Industri Tahu Mekarsari

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Industri Tahu mekarsari belum menyadari pentingnya menerapkan akuntansi manajemen lingkungan, hal ini terlihat jelas bahwa Industri Tahu Mekarsari tidak melakukan perhitungan biaya lingkungan. Industri Tahu Mekarsari tidak menyadari biaya-biaya yang tersembunyi dalam pengolahan limbah yang secara tidak langsung sudah menambah biaya, biaya tersembunyi akan mengakibatkan terganggunya kinerja perusahaan karena akan berhubungan dengan pendapatan. Dalam pengolahan limbah strategi dan inovasi yang dilakukan oleh Industri Tahu Mekarsari sudah baik dilihat dengan cara industri sudah dapat menjual ampas tahu sebagai alternatif pakan dan dapat berinovasi dengan mengolah ampas tahu menjadi tempe gembos, namun biaya-biaya yang digunakan untuk mengolah limbah ampas tahu tersebut belum dilaporkan dalam laporan keuangan. Hal tersebut yang mengakibatkan adanya biaya tersembunyi yang tidak disadari oleh Industri Tahu Mekarsari.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini industri tahu mekarsari mengidentifikasi semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah limbah sehingga dapat mencatat semua biaya-biaya yang berhubungan dengan lingkungan secara lengkap dan terperinci, dan industri tahu mekarsari dapat membuat laporan keuangan secara khusus untuk mencatat biaya lingkungan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah pembahasan mengenai pengolahan limbah yang lebih luas dan membahas lebih luas mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Azkia VD. Pencemaran Air Terjadi Di 10 Ribu Desa/Kelurahan Indonesia. Dalam: DEMOGRAFI. 2022. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/24/pencemaran-air-terjadi-di-10-ribu-desakelurahan-indonesia>
- [2] Marizka G, Faidati N. Analisis Dampak Lingkungan Aktivitas Produksi Gula Bagi Kesehata Masyarakat Di Desa Tirtonirmolo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus PT Madubaru PG-Ps Madukismo. *Journal of social politics and governance*. 2020. Available from: <https://doi.org/10.24076/JSPG.2020v2i2.375>.
- [3] Lestari. *Manajemen Inovasi: Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif*. Malang: Tim ub press; 2019.
- [4] Mulyani H, Lestari R, Nurlili. Analisis penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk. *JABE: Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, Volume 5, No 2 September 2019. Available from: <https://journal.widiatama.ac.id/index.php/jabe/search/authors/view?givenName=Hanifah&familyName=Mulyani&affiliation=Universitas%20Islam%20Bandung&country=ID&authorName=Mulyani%20Hanifah>.
- [5] Siregar B. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat; 2018.
- [6] Lako A. *Akuntansi Hijau Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat; 2018.
- [7] Chikmatin E. Analisis Implementasi Environmental Management Accounting Sebagai Bentuk Eco-efficiency Pada CV.MIKADO. *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewanatara*. 2019. Available from: <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i.422>.
- [8] Persari D, Heriyanto M, Yuliani F. Implementasi Strategi Pengembangan Kepariwisata. *jurnal ilmu Administrasi Negara*. 2018. Available from: <https://jyana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/download/6785/6050>.
- [9] Tauhid, Dkk. *Strategi Cerdas Dalam Pengembangan, Inovasi dan Perubahan Organisasi*: Klaten:Tim

- Lakeisha; 2021.
[10] Undang-undang RI Nomor 32 Pasal 43 Tahun 2009